

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Industri saat ini dikenal dengan revolusi industri 4.0 ditandai dengan *cyber physical system* dan *Internet of Things (IoT)*. Perubahan revolusi industri ini diikuti oleh perubahan berbagai bidang salah satunya bidang ekonomi. Pada implementasinya Indonesia sendiri telah ikut serta dalam perkembangan ini dimana perusahaan-perusahaan telah memanfaatkan internet untuk lebih mudah mengakses informasi, komunikasi, pengawasan karyawan dan juga pembukuan.

Perkembangan teknologi dan ekonomi berpengaruh terhadap kemajuan dunia bisnis. Dalam dunia bisnis diperlukan teknologi yang baik agar tidak kalah persaingan. Bisnis yang dijalankan mengikuti dengan kebutuhan zaman yang semakin maju, maka dari itu teknologi berperan dalam perekonomian dunia karena teknologi merupakan salah satu alat untuk melakukan sebuah bisnis.

Setiap negara di berbagai belahan dunia berlomba-lomba dalam pembangunan ekonomi negara mereka, baik negara maju maupun negara berkembang. Setiap negara melakukan pembangunan ekonomi demi kesejahteraan rakyatnya. Terdapat berbagai macam faktor yang mendorong dalam pembangunan ekonomi di setiap negara.

Di Indonesia, pertanian tidak bisa dilepaskan karena Negara Indonesia sampai saat ini masih merupakan negara agraris. Oleh karena itu, pertanian berperan penting dalam memajukan perekonomian masyarakat Indonesia.

Teknologi produksi merupakan cara untuk meningkatkan produksi dan produktivitas yang bisa diterapkan secara luas dalam industri manufaktur dan jasa. Salah satu teknologi produksi yang utama dan penting bagi manusia adalah teknologi produksi pangan. Karena pangan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia.

Inovasi teknologi pertanian berperan penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Kemajuan dan pembangunan dalam bidang apapun tidak dapat dilepaskan dari kemajuan teknologi, revolusi pertanian didorong oleh penemuan mesin-mesin dan cara-cara baru dalam bidang pertanian.

Pangan merupakan salah satu bagian dalam pembangunan bangsa Indonesia. Kecukupan pangan yang berasal dari hasil pertanian dan peternakan menjadi tolak ukur perkembangan perekonomian di Indonesia, sehingga penting dalam hal pembangunannya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat berdampak signifikan terhadap permintaan pangan yang meningkat seiring dengan pendapatan masyarakat. Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dan berbagai peluang untuk mencapai swasembada pangan yang berkelanjutan.

Sehingga sektor pertanian memainkan peran yang sangat penting dan menentukan baik dalam pangan maupun ekonomi Indonesia. Dimana pembangunan pertanian Indonesia masih menjadi salah satu faktor pendorong pembangunan ekonomi negara. Pasalnya, dari sisi produksi, pertanian menjadi salah satu sektor yang berpengaruh setelah industri pengolahan. Dengan demikian, sektor pertanian dapat meningkatkan citra Indonesia di mata dunia, terutama sebagai negara agraris yang sangat produktif. Hal tersebut dapat menjadi peluang

bagi perusahaan sektor pertanian atau pun agri-food sebagai penggerak ekonomi Indonesia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam sektor pertanian bidang agri-food terbesar dan ter-integritas di Indonesia. Unit bisnis utama perusahaan ini yakni pembuatan pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan unggas serta pembudidayaan pertanian. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ialah salah satu perusahaan agri-food terbesar dan paling jujur di Indonesia. Sektor bisnis utama perseroan tersebut adalah manufaktur pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan unggas dan penanaman pertanian.

Dilansir dalam website [japfacomfeed.co.id](http://japfacomfeed.co.id), PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. adalah perusahaan agri-food penghasil protein hewani yang bidang usahanya bergerak dari hulu hingga hilir, dimulai dari hulu yaitu produksi makanan ternak, pemerahan susu, makanan unggas, ternak daging dan budidaya ikan. Lalu pengolahan susu, penggemukan hewan ternak, hingga hilir yaitu memproduksi produk susu, mentega, keju, daging dan produk ikan. Berdasarkan paparan perusahaan pada laman [japfacomfeed.co.id](http://japfacomfeed.co.id) dan laporan tahunan 2015 “*Building a Sustainable future*” bahwa “Berkembang menuju kesejahteraan bersama” merupakan motto yang menjadi titik tolak kesuksesannya.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.5 dengan kode saham JPFA adalah salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, selanjutnya disebut “Perseroan”, didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd berdasarkan Akta No.59, yang dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, S.H.

Pada awal pendiriannya, Perseroan memproduksi produk pelet kopra secara komersial.

Perusahaan harus mampu untuk mengelola perusahaan dengan baik dalam dunia bisnis yang kompetitif ini yang nantinya juga dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia khususnya dalam laporan keuangan. Karena tentunya perusahaan tidak akan terlepas dari laporan keuangan.

“Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada posisi ini sudah menjadi kebiasaan penambahan daftar ketiga (daftar surplus). Daftar ketiga yaitu daftar surplus atau kemungkinan terjadi defisit, biasanya disajikan dalam perubahan modal”. Laporan keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan pihak manajemen. Selain itu, dari laporan keuangan dapat memberi informasi mengenai kinerja perusahaan bagi *stakeholder* sebagai pemegang saham.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan didasarkan pada prinsip akuntansi keuangan yang berusaha mencatat secara konsisten dan wajar setiap transaksi bisnis dengan menggunakan prinsip biaya historis pada waktu transaksi terjadi dan prinsip perbandingan pendapatan dengan biaya melalui akrual dan alokasi.

Investor biasanya menilai keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur menurut laporan keuangan

perusahaan yang disajikan secara berkala pada setiap periode. Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dalam periode waktu tertentu merupakan gambaran dari laporan keuangan.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sebuah keuntungan dimasa datang.<sup>1</sup> Terdapat berbagai macam investasi salah satunya yaitu *financial assets*. Untuk menunjang kinerja perusahaan dalam berinvestasi yaitu menggunakan strategi dengan bergabung dalam pasar modal.

Suatu perusahaan memerlukan modal besar untuk jangka waktu yang panjang dan tidak terbatas. Para pengusaha bisa mendapatkannya dari pasar modal, untuk mendapatkan modal yang besar atau investasi proyek-proyek yang besar yang membutuhkan modal besar.

Pasar modal mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan yang pada umumnya lebih dari satu tahun yang berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang.<sup>2</sup> Pasar modal merupakan tanda bagi kemajuan atau kemodernan suatu negara pada masa globalisasi ini dan sudah menjadi suatu kebutuhan.

Dalam pasar modal diberlakukan pula hukum pasar yaitu harga terjadi karena adanya hukum permintaan dan penawaran, dalam praktiknya pasar modal harus sangat hati-hati dan dilindungi oleh sistem yang baik dan kuat baik dalam

---

<sup>1</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 7.

<sup>2</sup> Anwar, Mokhamad, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Kencana, 2019), hlm.13

hukumnya ataupun sistem informasinya. Pada pasar modal permintaan dan penawaran berlaku tidak secara langsung melainkan melalui broker atau pialang sangat berbeda dengan pasar produk kebutuhan, sehingga dalam pasar modal syariah memakai berbagai akad.<sup>3</sup>

Saham syariah merupakan saham-saham yang mempunyai karakteristik sesuai dengan syariah islam atau istilah compliant. Pada konsepnya saham ialah suatu bukti berupa penyertaan modal pada suatu perusahaan dan investor atau pemilik modal tersebut berhak mendapatkan keuntungan. Konsep ini tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dalam muamalah hal ini serupa dengan musyarakah atau syirkah.<sup>4</sup>

Pasar Modal juga lebih dikenal dengan nama pasar saham, karena memang yang diperjual belikan lebih banyak saham dari \pada obligasi. Di pasar saham nilai saham ditentukan dengan kata lain bahwa tempat ini sangat menentukan nilai perusahaan.<sup>5</sup> Berdasarkan undang-undang nomor 8 tahun 1995 pasal 1 angka 13 dijelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang bersangkutan.

Efek adalah surat berharga jangka panjang, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Adapun efek syariah yaitu efek yang akad, manajemen emiten, maupun cara

---

<sup>3</sup> Kamaludin Yusup, Deni, and Dudung Abdul Ghani. "Mekanisme Pasar menurut Ibn Khaldun dan Aplikasinya di Pasar Modal Syariah." *IQTISADIYA* 1.1 (2014): 39-56

<sup>4</sup> Hartati, Neneng. "Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 5.01 (2021): 31-48.

<sup>5</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri. 2010), hlm.62

penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah yang didasarkan pada ajaran Islam sebagaimana difatwakan oleh DSN-MUI.<sup>6</sup>

Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Sebagai lembaga keuangan, pasar modal menjalankan fungsi intermediasi antara para pemilik dana dan para investor. Seiring berkembangnya sistem keuangan syariah, pasar modal berkembang menjadi pasar modal syariah. Pasar modal syariah menjadi alternatif bagi investor yang mengutamakan pilihan investasi yang mengacu pada prinsip syariah.

Salah satu informasi untuk mengetahui gambaran kinerja perusahaan di pasar modal yaitu berupa laporan keuangan. Hal ini merupakan sumber informasi yang menjadi salah satu bentuk dari pertanggungjawaban manajemen kepada pihak internal dan eksternal yang merupakan pengguna dari laporan keuangan tersebut. Dari laporan keuangan ini pula para investor dapat melakukan penilaian terhadap kesehatan perusahaan.<sup>7</sup> Diantaranya dengan memperhatikan aset suatu perusahaan tersebut yang bersumber dari laporan keuangan.

Aset adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha di masa depan. Berbagai macam transaksi seperti pembelian, penjualan, utang, piutang, penerbitan saham, kontrak, maupun investasi sebuah perusahaan dapat memiliki

---

<sup>6</sup> Firmansyah, Herlan, and H. Dadang Husen Sobana. "*Bank dan Industri Keuangan non Bank (IKNB) Syaria'h*." (Jakarta: PT.Nagakusuma Media Kreatif 2014). hlm 79.

<sup>7</sup> KH, Hasbi Abdul Al-Wahhab, Usep Deden Suherman, and Ricky Hamzah. "*Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Hutang Terhadap Pengembalian Aktiva*." *Finansha-Journal of Sharia Financial Management* 2.1 (2021). hlm 70.

sebuah peluang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Hal inilah yang menjadi fungsi aktiva pada perusahaan.<sup>8</sup>

Aset menurut siregar aset adalah barang (*thing*) atau sesuatu barang (*anything*) yang mempunyai nilai ekonomi (*economic value*), nilai komersial (*commercial value*) atau nilai tukar (*exchange value*) yang dimiliki oleh badan usaha, instansi, atau individu (perorangan).

*Total Assets* merupakan total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar, dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.<sup>9</sup>

*Current Assets* adalah harta perusahaan yang dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu relatif singkat. Biasanya ukuran waktunya yang dipakai ialah siklus usaha atau tahun buku, yang termasuk *Current Assets* adalah uang kas, rekening giro bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, wesel, dll<sup>10</sup>. Apabila *trade receivable* mengalami kenaikan maka *total current asset* mengalami kenaikan karena *trade receivable* merupakan unsur-unsur dari *current assets* yang likuid setelah kas.

Piutang usaha dari pihak ketiga atau disebut juga *Trade Receivables Third Parties* merupakan bagian dari aset lancar. Jika piutang perusahaan tinggi maka perusahaan menandakan bahwa perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk dipinjamkan aset tersebut dalam bentuk *Trade Receivables Third Parties*.

---

<sup>8</sup> Editor, *Pengertian Aset dalam Akuntansi, Jenis-Jenis Aset, Siklus, Perencanaan dan Penggunaan Aset*, dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/akuntansi/pengertianaset.html>, diakses tanggal 21 April 2020

<sup>9</sup> Farah Margaretha, *Tinjauan Presepsi terhadap Struktur Modal Perusahaan Go Public*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2003), hlm. 108

<sup>10</sup> Editor, diakses dalam N Sufiana, N K Purnawati. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2013. ojs.unud.ac.id



Pendapatan terbesar dari piutang usaha di industri keuangan berasal dari piutang pihak ketiga. Piutang pihak ketiga mengacu pada klaim yang timbul dari penjualan kredit pihak berelasi yang tidak dicatat dalam kontrak pihak berelasi atau pihak lain selain bisnis utama.

*Prepaid Expenses* atau biaya dibayar dimuka adalah jumlah yang dibayarkan untuk menjamin penggunaan aset atau penerimaan layanan di masa mendatang atau secara terus menerus selama satu atau lebih periode mendatang. Biaya dibayar dimuka tidak akan dikonversi menjadi uang tunai, tetapi diklasifikasikan sebagai aset lancar karena, jika tidak dibayar dimuka, mereka akan memerlukan penggunaan aset lancar selama tahun yang akan datang (atau siklus operasi, jika lebih lama).

*Prepaid Expenses* (Biaya dibayar dimuka) merupakan aset perusahaan yang dikelompokkan dalam *Current Assets* (aktiva lancar). Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang belum menjadi kewajiban perusahaan untuk membayar pada periode saat ini, namun perusahaan sudah membayar terlebih dahulu.

*Prepaid Expenses* merupakan bagian dari *Total Current Assets* perusahaan, dalam laporan keuangan, posisi biaya menjadi penentu jumlah akhir dari total asset, apabila biaya naik maka aset harus mengalami kenaikan, kondisi perusahaan akan tetap stabil apabila *Total Current Assets* berada pada posisi stabil dan menutup biaya - biaya yang telah dikeluarkan atau bahkan melebihi modal awal perusahaan. Semakin besar tingkat biaya yang dikeluarkan, semakin besar pula jumlah aktiva lancar yang dimiliki.

*Prepaid Expenses* merupakan aset perusahaan yang dikelompokkan dalam *Total Current Assets*. Aktiva lancar pada umumnya akan mengalami pengurangan

setelah biaya dikeluarkan. Pendapatan perusahaan harus lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan baik pada masa periode berjalan atau sebelum periode berjalan.

Pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan, biaya dibayar dimuka dan piutang usaha menjadi dua faktor pengurang aset perusahaan, dana perusahaan sudah membayarnya terlebih dahulu. Jumlah yang dibayarkan tersebut belum merupakan beban perusahaan untuk periode yang bersangkutan, jumlah yang dibayarkan tersebut merupakan uang muka dan dalam aktiva lancar atau *Current Asset*.

*Prepaid Expenses* sebagai biaya yang telah dibayarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang. Dan Piutang Usaha adalah suatu jumlah pembelian kredit dari pelanggan. *Prepaid Expenses* keduanya termasuk kedalam golongan *Total Current Assets*. Piutang usaha biasanya timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Pemeriksaan biaya dibayar dimuka dan piutang usaha pihak ketiga juga mempunyai tujuan dan prosedur tersendiri.<sup>11</sup>

*Prepaid Expenses* dan *Trade Receivable Third Parties* merupakan bagian dari *Total Current Assets* perusahaan, dalam laporan keuangan posisi biaya menjadi penentu jumlah akhir dari total asset, apabila biaya dan pajak naik maka aset harus mengalami kenaikan, kondisi perusahaan akan tetap stabil apabila *Total Current Assets* berada pada posisi stabil dan menutup biaya - biaya yang telah dikeluarkan atau bahkan melebihi modal awal perusahaan. Semakin besar tingkat biaya yang dikeluarkan, semakin besar pula jumlah aktiva lancar yang dimiliki.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Agung, *Aturan Perpajakan* dalam <https://www.coursehero.com/file/2305305/Materi-1/diakses> tanggal 1 Juli 2021.

<sup>12</sup> Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 164.

Berikut ini merupakan data perkembangan *Trade Receivables Third Parties* dan *Prepaid Expenses* terhadap *Total Current Asset* dari laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2011-2020.

**Tabel 1.1**  
**Data Trade Receivables Third Parties, Prepaid Expenses, Total Current Asset**  
**PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.**  
**Periode 2011-2020**

Tahun	Trade Receivable Third Parties		Prepaid Expenses		Total Current Assets	
2011	630.573		25.329		4.932.300	
2012	859.575	↑	28.283	↑	6.429.500	↑
2013	1.090.945	↑	43.087	↑	9.004.667	↑
2014	1.194.797	↑	40.104	↓	8.709.315	↓
2015	1.152.022	↓	46.709	↑	9.604.154	↑
2016	1.146.133	↓	41.841	↓	11.061.008	↑
2017	1.443.591	↑	131.394	↑	11.189.325	↑
2018	1.600.721	↑	60.404	↓	12.415.809	↑
2019	1.851.323	↑	43.030	↓	12.191.930	↓
2020	1.867.342	↑	107.609	↑	11.745.138	↓

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Dapat dilihat dari tabel di atas, *Trade Receivables Third Parties* dan *Prepaid Expenses* dengan *Total Current Asset* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 dan 2013 *Trade Receivables Third Parties*, *Prepaid Expenses* dan *Total Current Assets* cukup stabil mengalami kenaikan.

Pada tahun 2014 *Trade Receivables Third Parties* naik dari 1.090.945 menjadi 1.194.797. Sedangkan *Prepaid Expenses* turun dari 43.087 menjadi 40.104 begitu pula dengan *Total Current Assets* menurun juga dari 9.004.667 menjadi 8.709.315. Sebaliknya, pada tahun 2015 *Trade Receivables Third Parties* turun dari 1.194.797 menjadi 1.152.022 dan *Prepaid Expenses* juga *Total Current*

*Assets* masing-masing naik dari 40.104 menjadi 46.709 dan dari 8.709.315 menjadi 9.604.154.

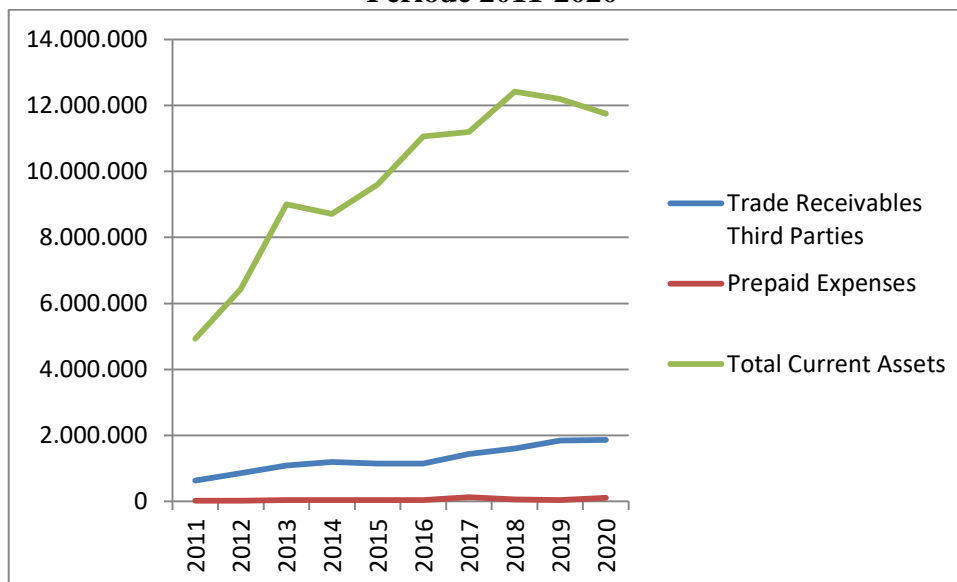
Pada tahun 2016 *Trade Receivable Third Parties* dan *Prepaid Expenses* mengalami penurunan sedangkan *Total Current Assets* mengalami kenaikan. *Trade Receivables Third Parties* menurun dari 1.152.022 menjadi 1.146.133. *Prepaid Expenses* menurun dari 46.709 menjadi 41.841. *Total Current Assets* naik dari 9.604.154 menjadi 11.061.008. Sedangkan pada tahun 2017 *Trade Receivables Third Parties*, *Prepaid Expenses* dan *Total Current Assets* ketiganya mengalami kenaikan. Masing-masing naik dari 1.146.133 menjadi 1.443.591, dari 41.841 menjadi 131.394 dan dari 11.061.008 menjadi 11.189.325.

Namun pada tahun 2018 *Trade Receivables Trade Parties* dan *Total Current Assets* naik sedangkan *Prepaid Expenses* turun. *Trade Receivables Third Parties* naik dari 1.443.591 menjadi 1.800.721. *Total Current Assets* naik dari 11.189.325 menjadi 12.415.809. Sedangkan *Prepaid Expenses* turun cukup signifikan dari 131.394 menjadi 60.404. Pada tahun 2019 *Trade Receivables Third Parties* naik dari 1.600.721 menjadi 1.851.323. Kemudian *Prepaid Expenses* turun dari 60.404 menjadi 43.030, begitupun *Total Current Assets* juga turun dari 12.415.809 menjadi 12.191.930.

Pada tahun 2020 *Trade Receivables Third Parties* juga mengalami kenaikan sebesar 16.019 dari 1.851.323 menjadi 1.867.342, sedangkan *Prepaid Expenses* mengalami kenaikan kembali dari 43.030 menjadi 107.609. Namun *Total Current Assets* mengalami penurunan sebesar 446.792 dari 12.191.930 menjadi 11.745.138.

Berikut ini grafik yang dapat memperlihatkan fluktuasi *Trade Receivables Third Parties*, *Prepaid Expenses* dan *Total Current Asset*.

**Grafik 1.1**  
**Trade Receivables Third Parties, Prepaid Expenses, Total Current Asset**  
**PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.**  
**Periode 2011-2020**



Sumber: <http://www.japfacomfeed.co.id>

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa *Trade Receivables Third Parties* dan *Prepaid Expenses* mempengaruhi *Total Current Assets* dan keduanya merupakan bagian dari *Total Current Assets*. Dimana apabila *Trade Receivables Third Parties* dan *Prepaid Expenses* naik maka *Total Current Assets* juga naik. Begitupula sebaliknya apabila *Trade Receivables Third Parties* dan *Prepaid Expenses* turun maka *Total Current Assets* pun turun.

Namun pada data di atas terdapat beberapa perbedaan yang berbanding terbalik dari teori yang ada. Dimana dalam teori dinyatakan bahwa ketika *Trade Receivables Third Parties* dan *Prepaid Expenses* naik maka *Total Current Assets* juga naik, dan sebaliknya apabila *Trade Receivables Third Parties* dan *Prepaid Expenses* turun maka *Total Current Assets* juga turun.

Hal tersebut menimbulkan masalah, dan berdasarkan identifikasi data terdapat adanya beberapa ketidaksesuaian data dengan teori. Timbulnya masalah

tersebut menjadikan latar belakang penulis untuk meneliti ***“Pengaruh Trade Receivables Third Parties dan Prepaid Expenses terhadap Total Current Assets pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): studi di PT.Japfa Comfeed Indonesia, Tbk periode 2011-2020”***.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Mengacu kepada latar belakang di atas, peneliti berpendapat bahwa *Trade Receivables Third Parties* dan *Prepaid Expenses* berpengaruh terhadap *Total Current Assets*. Adapun dari identifikasi tersebut, peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Trade Receivables Third Parties* secara parsial terhadap *Total Current Assets* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2011-2020?
2. Seberapa besar pengaruh *Prepaid Expenses* secara parsial terhadap *Total Current Assets* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2011-2020?
3. Seberapa besar pengaruh *Trade Receivables Third Parties* dan *Prepaid Expenses* secara simultan terhadap *Total Current Assets* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2011-2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Trade Receivables Third Parties* secara parsial terhadap *Total Current Assets* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Prepaid Expenses* secara parsial terhadap *Total Current Assets* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Trade Receivables Third Parties* dan *Prepaid Expenses* secara simultan terhadap *Total Current Assets* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Periode 2011-2020.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi penulis juga pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini baik dari kegunaan teoritis ataupun kegunaan praktis. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi Penulis, dengan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *Trade Receivables Third Parties* dan *Prepaid Expenses* terhadap *Total Current Asset* pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2011-2020;
  - b. Bagi Akademis, diharapkan penelitian ini memperbaiki, menyempurnakan dan memperkuat penelitian sebelumnya terutama mengenai pengaruh *Trade Receivables Third Parties* dan *Prepaid Expenses* terhadap *Total Current Asset* sebagai wujud kontribusi terhadap pendidikan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Investor dan kreditor penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai posisi (informasi) perusahaan untuk menjadi pertimbangan dalam penanaman dana (berinvestasi);
- b. Bagi Praktisi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan perusahaan;
- c. Bagi Pemerintah, dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan baik pemerintah dalam merumuskan kebijakan khususnya dalam bidang pertanian demi terwujudnya kestabilan ekonomi dan kesejahteraan rakyat;
- d. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.